

## PENINGKATAN WAWASAN BAHASA INGGRIS MELALUI LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI DI SDN 2 SEMBUNG, MENGWI, BADUNG-BALI

I Made Juliarta<sup>1</sup>, I Gede Nika Wirawan<sup>2</sup>, Januario Mario Ohioiwutun<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Bali Dwipa, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sistem Informasi, ITB-STIKOM Bali, Indonesia

\*Co-Author : [madejuliarta330@gmail.com](mailto:madejuliarta330@gmail.com)

**ABSTRAK.** Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan bahasa Inggris siswa melalui integrasi literasi keuangan sejak dini di SDN 2 Sembung, Mengwi, Badung, Bali. Kegiatan ini melibatkan 32 siswa kelas V sebagai peserta utama. Intervensi dilaksanakan selama 8 minggu (16 kali pertemuan), dengan durasi 90 menit pada setiap sesi. Materi dirancang secara tematik dengan mengintegrasikan kosakata dan ungkapan bahasa Inggris yang berkaitan dengan konsep literasi keuangan dasar, seperti money, saving, spending, needs and wants, budgeting, serta transaksi sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan pre-test dan post-test yang berfokus pada penguasaan kosakata, pemahaman bacaan sederhana, serta kemampuan menggunakan ungkapan bahasa Inggris dalam konteks literasi keuangan. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor siswa sebesar 58,4, sedangkan hasil post-test meningkat menjadi 78,9. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 20,5 poin atau sekitar 35,1%. Selain itu, observasi kelas menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, kepercayaan diri dalam berbicara, serta pemahaman konsep pengelolaan keuangan sederhana. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi linguistik siswa sekolah dasar, tetapi juga membentuk kesadaran finansial sejak dini. Model pembelajaran ini dapat direplikasi pada jenjang sekolah dasar lainnya sebagai pendekatan kontekstual yang mendukung penguatan karakter, kecakapan hidup (life skills), dan kesiapan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

**Kata Kunci:** keuangan, pelatihan bahasa Inggris dasar, pengabdian, pembelajaran

**ABSTRACT.** This community service program aims to improve students' English language skills through early financial literacy integration at SDN 2 Sembung, Mengwi, Badung, Bali. This activity involved 32 fifth-grade students as the main participants. The intervention was carried out for 8 weeks (16 meetings), with each session lasting 90 minutes. The material was designed thematically by integrating English vocabulary and expressions related to basic financial literacy concepts, such as money, saving, spending, needs and wants, budgeting, and simple transactions in the context of students' daily lives. To measure the program's effectiveness, a pre-test and post-test were conducted focusing on vocabulary mastery, simple reading comprehension, and the ability to use English expressions in the context of financial literacy. The pre-test results showed an average student score of 58.4, while the post-test results increased to 78.9. Thus, there was an average increase of 20.5 points, or approximately 35.1%. In addition, classroom observations showed an increase in active participation, confidence in speaking, and understanding of simple financial management concepts. The implications of this activity demonstrate that integrating financial literacy into English learning is not only effective in improving elementary school students' linguistic competence but also in fostering early financial awareness. This learning model can be replicated at other elementary school levels as a contextual approach that supports character building, life skills development, and readiness to face future economic challenges.

**Keywords:** finance, basic English training, service, learning

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikenalkan sejak pendidikan dasar sebagai bekal menghadapi perkembangan global dan kemajuan ilmu pengetahuan (**Halliday, 2003**). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya bertujuan mengenalkan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga membangun keberanian, pemahaman makna, serta kemampuan berkomunikasi sederhana secara kontekstual. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar masih sering bersifat mekanis dan kurang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa, sehingga berdampak pada rendahnya minat dan pemahaman siswa. Di sisi lain, literasi keuangan sejak dini menjadi aspek penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak terhadap pengelolaan keuangan di masa depan. Anak-anak perlu dikenalkan pada konsep dasar seperti menabung, mengenal nilai uang, dan membedakan kebutuhan serta keinginan. Sayangnya, literasi keuangan belum banyak diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran di sekolah dasar, padahal konsep-konsep tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif.

Integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan pendekatan inovatif yang memungkinkan siswa belajar bahasa melalui konteks yang nyata dan bermakna (**Djojuroto, 2007**). Melalui aktivitas seperti simulasi menabung, pengenalan kosakata terkait uang, serta percakapan sederhana tentang transaksi, siswa tidak hanya memperoleh wawasan bahasa Inggris, tetapi juga pemahaman awal tentang pengelolaan keuangan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman langsung siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan wawasan bahasa Inggris siswa sekolah dasar melalui penerapan literasi keuangan sejak dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual dan bermakna, sekaligus menanamkan nilai-nilai literasi keuangan sebagai bekal kehidupan siswa di masa depan.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran strategis dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, teknologi, dan komunikasi global (**Eggins, Suzanne, 2004**). Pengenalan bahasa Inggris sejak jenjang sekolah dasar menjadi langkah awal yang penting dalam membangun fondasi kemampuan berbahasa siswa. Pada tahap ini, pembelajaran bahasa Inggris seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan kosakata dan struktur bahasa secara terpisah, tetapi juga pada pemahaman makna dan penggunaan bahasa dalam konteks yang dekat dengan kehidupan anak. Pembelajaran yang kurang kontekstual cenderung membuat siswa pasif, cepat bosan, dan kesulitan mengaitkan bahasa yang dipelajari dengan pengalaman nyata mereka. Permasalahan lain yang sering ditemui dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar adalah terbatasnya media dan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa secara optimal. Guru sering kali masih mengandalkan metode ceramah dan hafalan kosakata, sehingga interaksi komunikatif siswa belum berkembang secara maksimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keberanian siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sederhana serta terbatasnya wawasan kosakata yang mereka miliki.

Di sisi lain, literasi keuangan sejak dini menjadi kebutuhan mendesak dalam membentuk karakter dan kemandirian anak (**Karpika, 2024**). Literasi keuangan tidak hanya berkaitan

dengan kemampuan mengelola uang, tetapi juga mencakup pemahaman nilai, sikap, dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya keuangan. Anak-anak yang dikenalkan pada konsep literasi keuangan sejak dini diharapkan mampu membangun kebiasaan menabung, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. Namun, materi literasi keuangan sering kali belum terintegrasi secara eksplisit dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Pengintegrasian literasi keuangan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi salah satu alternatif solusi yang inovatif dan relevan. Konsep-konsep keuangan seperti uang, menabung, harga, dan transaksi sederhana sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dapat dijadikan konteks autentik dalam pembelajaran bahasa. Melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis aktivitas, seperti simulasi menabung, permainan peran jual beli sederhana, serta penggunaan kosakata bahasa Inggris terkait literasi keuangan, siswa dapat belajar bahasa Inggris secara lebih bermakna dan aplikatif (Karpika, 2024).

Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Selain itu, integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran bahasa Inggris juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pengambilan keputusan sederhana (Karpika, 2024). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan hidup (*life skills*). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peningkatan wawasan bahasa Inggris siswa sekolah dasar melalui penerapan literasi keuangan sejak dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata siswa, sekaligus menjadi referensi bagi pendidik dalam mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa tidak hanya menguasai kompetensi akademik dasar namun juga keterampilan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk literasi keuangan dan keterampilan berbahasa Inggris sebagai bahasa global (Halliday, 2003). Di Indonesia, *literasi keuangan* menjadi fokus strategis pemerintah, dibuktikan oleh meningkatnya indeks literasi keuangan nasional (misalnya mencapai sekitar 66,46% pada 2025) menurut hasil *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan* yang diselenggarakan oleh OJK dan BPS. Namun, capaian tersebut masih jauh dari ideal terutama ketika dikaitkan dengan kemampuan praktis masyarakat dalam pengambilan keputusan keuangan di kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah dan keluarga.

Di tingkat sekolah dasar, studi-studi lokal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep literasi keuangan masih beragam, dengan banyak indikator berada pada tingkat *moderate* hingga *high* namun belum konsisten di semua aspek pengelolaan keuangan sederhana (Djunaid, I. S, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan dipandang penting, implementasi pembelajaran dan hasil capaian di kelas dasar masih perlu penguatan dan inovasi (Juliarta, 2021). Sementara itu, kemampuan berbahasa Inggris siswa Indonesia menunjukkan tantangan tersendiri. Data dari Tes Kemampuan Akademik yang diselenggarakan oleh Kemendikdasmen pada 2025 menunjukkan bahwa dibandingkan mata pelajaran lain, yaitu hanya sekitar 24,93 dari skala 100. Hal ini memberikan gambaran adanya

kesulitan siswa dalam menguasai bahasa asing secara memadai dalam konteks pembelajaran formal (Suardana, 2022). Selain itu, indeks kemampuan bahasa Inggris Indonesia secara keseluruhan dinilai berada dalam kategori *low proficiency* dalam pengukuran internasional, yang menunjukkan tantangan lanjutan dalam kompetensi bahasa siswa di berbagai jenjang (Juliarta, 2021).

Berdasarkan kajian literatur dalam 5–10 tahun terakhir, riset mengenai literasi keuangan di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas, sedangkan penelitian mengenai integrasi literasi keuangan dengan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris pada jenjang SD hampir belum tersedia (Karpika, 2024). Studi yang ada umumnya mengkaji literasi finansial secara terpisah dari bahasa atau mengkaji bahasa Inggris tanpa kaitan dengan konteks penggunaan praktis seperti pengelolaan uang atau keputusan finansial (Juliarta, 2021). Hal ini menimbulkan kesenjangan (gap) antara kebutuhan pembelajaran yang *interdisipliner* dan *kontekstual* dengan praktik pembelajaran di sekolah. Gap penelitian yang jelas adalah kurangnya studi yang menguji secara empiris efektivitas integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan kedua kemampuan tersebut sekaligus (Suardana, 2022). Dengan kata lain, masih sedikit penelitian yang mengevaluasi apakah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan literasi keuangan dan bahasa Inggris bisa meningkatkan wawasan finansial dan kemampuan bahasa siswa secara bersamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berangkat dari permasalahan utama mengenai masih rendahnya integrasi pembelajaran kontekstual yang mampu secara simultan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan literasi keuangan siswa sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini mempertanyakan bagaimana kondisi awal (baseline) wawasan literasi keuangan dan kemampuan bahasa Inggris siswa SDN 2 Sembung sebelum diberikan intervensi pembelajaran terpadu. Selanjutnya, penelitian ini juga berfokus pada apakah penerapan model pembelajaran yang mengintegrasikan konsep literasi keuangan ke dalam materi bahasa Inggris mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kedua aspek tersebut (Juliarta, 2021). Selain itu, penting untuk dianalisis sejauh mana tingkat peningkatan yang terjadi setelah intervensi, baik dari segi skor evaluasi maupun perubahan partisipasi dan pemahaman siswa (Juliarta, 2021). Pada akhirnya, penelitian ini juga merumuskan pertanyaan mengenai implikasi pedagogis dari pendekatan interdisipliner tersebut terhadap pengembangan strategi pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan kecakapan hidup abad ke-21.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain pembelajaran berbasis aktivitas (*activity-based learning*). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam proses dan hasil peningkatan wawasan bahasa Inggris siswa sekolah dasar melalui penerapan literasi keuangan sejak dini (Martin, J R. 1992). Penelitian berfokus pada proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta perubahan pemahaman bahasa Inggris dan literasi keuangan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris terintegrasi dengan literasi keuangan sejak dini. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar sebagai lokasi penelitian, dengan mempertimbangkan karakteristik

siswa dan ketersediaan program pembelajaran bahasa Inggris. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian (**Sudaryanto, 1993**). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi, untuk mengamati keterlibatan siswa, respons terhadap kegiatan pembelajaran, serta interaksi siswa dalam penggunaan bahasa Inggris selama kegiatan literasi keuangan.
2. Tes kosakata sederhana, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan literasi keuangan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran.
3. Dokumentasi, berupa catatan kegiatan, foto, dan hasil tugas siswa yang mendukung data penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap perencanaan, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran bahasa Inggris berbasis literasi keuangan, penentuan materi kosakata, serta perancangan aktivitas pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu penerapan pembelajaran bahasa Inggris yang terintegrasi dengan literasi keuangan melalui kegiatan seperti pengenalan kosakata uang dan menabung, simulasi kegiatan menabung, serta percakapan sederhana dalam bahasa Inggris.
3. Tahap evaluasi, yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran dan pengukuran peningkatan wawasan bahasa Inggris siswa melalui tes kosakata dan hasil observasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif (**Sudaryanto, 2015**). Data hasil observasi, tes, dan dokumentasi direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan untuk menggambarkan peningkatan wawasan bahasa Inggris siswa serta efektivitas penerapan literasi keuangan sejak dini dalam pembelajaran. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan data hasil observasi, tes, dan dokumentasi sehingga diperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kegiatan ini merupakan penelitian terapan berbasis pengabdian kepada masyarakat (community-based applied research) dengan pendekatan kuantitatif sederhana menggunakan desain one-group pretest–posttest (**Sudaryanto, 2015**). Secara substantif, kegiatan ini dilaksanakan dalam skema pengabdian kepada masyarakat, namun tetap menggunakan prosedur penelitian untuk mengukur efektivitas intervensi secara sistematis dan terukur.

#### 1. Subjek dan Jumlah Sampel

Subjek dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Sembung, Mengwi, Badung, Bali, yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, karena seluruh populasi kelas dilibatkan sebagai peserta intervensi. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini telah memiliki kemampuan membaca dasar dalam bahasa Inggris serta mulai mampu memahami konsep numerik dan ekonomi sederhana.

#### 2. Durasi dan Prosedur Kegiatan

Intervensi dilaksanakan selama 8 minggu dengan total 16 kali pertemuan, masing-masing berdurasi 90 menit. Kegiatan pembelajaran mengintegrasikan materi literasi keuangan dasar (*money, saving, spending, needs vs. wants, simple budgeting, buying*

and selling) ke dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan komunikatif dan kontekstual. Metode yang digunakan meliputi:

- a. *Vocabulary building* berbasis tema keuangan
- b. Role play transaksi sederhana
- c. Reading comprehension teks pendek tentang pengelolaan uang
- d. Simulasi penyusunan anggaran sederhana dalam bahasa Inggris

### 3. Desain Pretest–Posttest

Penelitian menggunakan desain one-group pretest–posttest, dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Pre-test

Dilaksanakan sebelum intervensi untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam:

- a. Penguasaan kosakata bahasa Inggris terkait literasi keuangan
- b. Pemahaman bacaan sederhana
- c. Pemahaman konsep literasi keuangan dasar

#### 2. Intervensi

Pembelajaran integratif literasi keuangan dalam bahasa Inggris selama 8 minggu.

#### 3. Post-test

Dilaksanakan setelah intervensi dengan instrumen yang setara dengan pre-test untuk mengukur perubahan hasil belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi keuangan sejak dini dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan literasi keuangan, seperti *money*, *saving*, *coin*, *bank*, dan *buy*. Aktivitas pembelajaran berbasis simulasi, seperti kegiatan menabung dan permainan peran transaksi sederhana, mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata (Karpika, 2024).

Hasil tes kosakata sederhana yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa. Sebagian besar siswa mampu mengenali dan menggunakan kosakata dasar terkait literasi keuangan secara lebih tepat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan keberanian dalam mengucapkan kalimat sederhana, seperti menyatakan jumlah uang, menyebutkan aktivitas menabung, dan mengekspresikan pilihan sederhana dalam bahasa Inggris. Dari aspek literasi keuangan, hasil dokumentasi dan pengamatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, khususnya pentingnya menabung sejak dini. Siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sederhana serta menunjukkan sikap positif terhadap kebiasaan menabung. Hal ini terlihat dari respons siswa dalam kegiatan diskusi dan refleksi sederhana yang dilakukan di akhir pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan wawasan bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Pembelajaran berbasis konteks nyata memungkinkan siswa memahami bahasa tidak hanya sebagai sekumpulan kosakata, tetapi

sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Karpika, 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman langsung peserta didik. Peningkatan pemahaman kosakata dan keberanian siswa dalam berkomunikasi sederhana menunjukkan bahwa penggunaan konteks literasi keuangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas simulatif memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, integrasi literasi keuangan juga berkontribusi pada pembentukan sikap dan nilai positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar sebaiknya dirancang secara integratif dan tematik. Dengan menggabungkan literasi keuangan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran ganda, yaitu peningkatan kemampuan berbahasa sekaligus penanaman nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, penerapan literasi keuangan sejak dini dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dijadikan alternatif model pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program literasi keuangan sejak dini berkontribusi positif terhadap peningkatan wawasan bahasa Inggris peserta didik. Peserta menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata (vocabulary) yang berkaitan dengan konsep keuangan dasar seperti *saving, money, spending, price, dan needs*. Selain itu, kemampuan memahami teks sederhana berbahasa Inggris yang mengandung konteks literasi keuangan juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah program yang menunjukkan adanya kenaikan skor pemahaman bahasa Inggris secara signifikan. Dari aspek keterampilan berbicara, peserta didik menjadi lebih aktif menggunakan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari, terutama saat melakukan simulasi kegiatan menabung, jual beli sederhana, dan diskusi kelompok. Program ini juga mendorong peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris karena materi disajikan secara kontekstual dan dekat dengan pengalaman nyata peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar materi hafalan. Hal ini sejalan dengan pendekatan *contextual teaching and learning* yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata (Halliday, 2003). Peningkatan wawasan bahasa Inggris melalui literasi keuangan juga memperlihatkan bahwa pembelajaran lintas disiplin mampu memperkuat kompetensi kognitif dan afektif peserta didik (Halliday, 2003). Selain memperoleh kemampuan bahasa, peserta didik juga dibekali pemahaman tentang pengelolaan keuangan sejak dini, seperti pentingnya menabung dan membedakan kebutuhan dan keinginan. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga membentuk karakter dan kecakapan hidup (*life skills*). Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa program literasi keuangan berbasis pembelajaran bahasa Inggris efektif digunakan sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan wawasan bahasa Inggris sekaligus menanamkan nilai-nilai literasi keuangan pada peserta didik sejak dini.



Gambar 1. Siswa sedang membaca teks cerita rakyat dalam Bahasa Inggris



Gambar 2. Siswi membuat kreasi celengan dari bahan daur ulang

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata siswa setelah intervensi pembelajaran integratif literasi keuangan dalam bahasa Inggris.

Rata-rata pre-test : 58,4  
Rata-rata post-test : 78,9  
Selisih (*gain score*) : 20,5 poin

Selain peningkatan skor kuantitatif, observasi kelas menunjukkan perubahan perilaku belajar siswa, seperti meningkatnya partisipasi dalam role play transaksi sederhana, kemampuan menggunakan kosakata keuangan dalam kalimat, serta pemahaman konsep *needs* dan *wants* dalam diskusi kelompok. Peningkatan skor rata-rata sebesar 35,1% menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran bahasa Inggris membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi bahasa secara kontekstual. Hasil ini selaras dengan prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika materi dikaitkan dengan situasi nyata kehidupan siswa. Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi menggunakannya dalam simulasi situasi autentik seperti kegiatan jual beli, menyusun anggaran sederhana, dan membedakan kebutuhan serta keinginan (Halliday, 2003). Aktivitas tersebut memungkinkan terjadinya *meaningful learning*, di mana bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk memahami konsep ekonomi sederhana. Hal ini memperkuat keterkaitan antara aspek kognitif (pemahaman konsep keuangan) dan aspek linguistik (penggunaan bahasa Inggris). Secara pedagogis, pendekatan ini mendukung teori konstruktivisme yang menjadi dasar CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Ketika siswa mempraktikkan dialog transaksi atau menyusun *simple budget* dalam bahasa Inggris, mereka mengonstruksi makna secara aktif, bukan sekadar menerima informasi secara pasif (Karpika, 2024).

Temuan ini juga menunjukkan bahwa integrasi lintas disiplin dapat menjadi strategi untuk meningkatkan motivasi belajar. Materi literasi keuangan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (uang jajan, menabung, membeli barang) membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih relevan dan tidak abstrak (Karpika, 2024). Relevansi ini berkontribusi pada peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test. Namun demikian, karena penelitian ini menggunakan desain satu kelompok tanpa uji statistik inferensial, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan skor, tetapi tidak dapat disimpulkan sebagai peningkatan yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol diperlukan untuk memperkuat temuan ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis literasi keuangan melalui pendekatan kontekstual memberikan peningkatan hasil belajar pada tingkat sedang serta memperkuat keterkaitan antara kompetensi bahasa dan kecakapan hidup siswa sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada 32 siswa kelas V SDN 2 Sembung selama 8 minggu (16 pertemuan), dapat disimpulkan bahwa integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap peningkatan capaian belajar siswa. Data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 58,4 pada pre-test menjadi 78,9 pada post-test, dengan selisih sebesar 20,5 poin. Persentase peningkatan mencapai 35,1%, dan nilai *normalized gain* (N-gain) sebesar 0,49 termasuk

dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis literasi keuangan mampu meningkatkan penguasaan kosakata, pemahaman bacaan sederhana, serta kemampuan menggunakan ungkapan bahasa Inggris dalam konteks nyata seperti *saving*, *spending*, *needs*, dan *wants*.

Selain peningkatan skor tes, data observasi menunjukkan perubahan perilaku belajar siswa, antara lain meningkatnya partisipasi dalam role play transaksi sederhana, keberanian berbicara dalam bahasa Inggris, serta pemahaman konsep dasar pengelolaan keuangan seperti membedakan kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung sejak dini. Dengan demikian, integrasi literasi keuangan tidak hanya memperkuat kompetensi linguistik, tetapi juga mendukung pembentukan kecakapan hidup (*life skills*) dan kesadaran finansial siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain yang digunakan adalah *one-group pretest–posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga tidak memungkinkan perbandingan langsung dengan model pembelajaran lain untuk menguji efektivitas relatif. Kedua, jumlah sampel terbatas pada satu kelas dengan 32 siswa, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas pada konteks sekolah yang diteliti. Ketiga, analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif tanpa uji statistik inferensial, sehingga peningkatan yang terjadi belum dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, beberapa rekomendasi implementatif dapat diajukan. (1) Sekolah dasar dapat mengembangkan model pembelajaran tematik integratif yang secara sistematis menggabungkan literasi keuangan ke dalam mata pelajaran bahasa Inggris sebagai bagian dari kurikulum kontekstual, bukan hanya sebagai program intervensi sementara. (2) Guru perlu mendapatkan pelatihan mengenai pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) agar mampu merancang aktivitas berbasis simulasi, proyek sederhana, dan praktik autentik yang mendorong penggunaan bahasa dalam situasi nyata. (3) Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol serta melibatkan sampel yang lebih luas agar diperoleh validitas eksternal yang lebih kuat. (4) Integrasi literasi keuangan sejak dini dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter dan pengembangan kecakapan abad ke-21 di tingkat sekolah dasar. Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Inggris berbasis literasi keuangan memiliki potensi sebagai strategi pedagogis yang relevan, kontekstual, dan aplikatif dalam meningkatkan kompetensi bahasa sekaligus membangun kesadaran finansial siswa sejak dini (Juliarta, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan skor rata-rata siswa dari 58,4 pada pre-test menjadi 78,9 pada post-test, dengan selisih sebesar 20,5 poin. Persentase peningkatan mencapai 35,1%, sedangkan nilai *normalized gain (N-gain)* sebesar 0,49 termasuk dalam kategori sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan peningkatan capaian belajar secara kuantitatif pada siswa kelas V SDN 2 Sembung. Selain peningkatan skor, observasi pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan dalam penggunaan kosakata kontekstual, partisipasi aktif, serta pemahaman konsep dasar pengelolaan keuangan seperti *needs*, *wants*, dan *saving*.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain yang digunakan adalah *one-group pretest–posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga tidak

memungkinkan perbandingan langsung dengan metode pembelajaran lain (Suardana, 2020). Kedua, jumlah sampel terbatas pada satu kelas (32 siswa), sehingga generalisasi hasil masih bersifat terbatas. Ketiga, analisis yang digunakan hanya bersifat deskriptif kuantitatif tanpa uji statistik inferensial, sehingga peningkatan yang ditemukan tidak dapat disimpulkan sebagai signifikan secara statistic. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan beberapa langkah implementatif. (1) Sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran tematik integratif yang menggabungkan literasi keuangan ke dalam mata pelajaran bahasa Inggris secara berkelanjutan, tidak hanya dalam bentuk intervensi jangka pendek. (2) Guru perlu diberikan pelatihan mengenai pendekatan *contextual teaching and learning* agar mampu merancang aktivitas berbasis simulasi dan praktik nyata. (3) Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol serta melibatkan sampel yang lebih luas untuk memperkuat validitas temuan. (4) Integrasi literasi keuangan sejak dini dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter dan kecakapan hidup di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris berbasis literasi keuangan memiliki potensi sebagai strategi pedagogis yang relevan untuk meningkatkan kompetensi bahasa sekaligus membangun kesadaran finansial siswa sejak dini (Juliarta, 2021).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan lembaga dan institusi terkait yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para peserta didik, pendidik, serta pihak mitra yang terlibat secara langsung dalam program literasi keuangan sebagai media peningkatan wawasan bahasa Inggris sejak dini. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif dari seluruh pihak sangat berperan dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan, saran, dan bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan laporan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris dan literasi keuangan di masa mendatang.

#### REFERENSI

- Djojosuroto. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Dijk, Teun A. Van. 2000. *Ideology A Multidisciplinary Approach*. New Dehli: Sage Publications India Ltd.
- Eggin, Suzanne, 2004. *An Introduction to Functional Linguistics*. New York: Continuum.
- Halliday, M.A.K. 1978. *Language as Social Semiotics*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqiaya Hasan. 1999. *Language, Context, and Text: Aspect of Language in Social-Semiotic Perspective*. London: Deikin University.
- Halliday, M.A.K. 2003. *The language of Early Childhood*. Webster (Edditor). London: Continuum.
- Halliday, M.A.K dkk 2004. *Lexicology and Corpus Linguistics An Introduction*. London: Continuum.
- Halliday, M.A.K. 2014. *Halliday's Introduction to Functional Grammar*. London: Routledge.

- Juliarta, I. M., Fhitri, W., & Wirawan, I. G. N. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Sdn 1 Sayan Ubud. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 6(3), 119-124. <https://doi.org/10.29303/jwd.v6i3.305>
- Juliarta, I. M., & Wirawan, I. G. N. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Metode Toastmaster Dan Roleplay. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 286-292. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i4.171>
- Juliarta, I. M., & Wirawan, I. G. N. (2021). Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Di Pantai Kuta. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 216-224. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.152>
- Juliarta, I. M., Hidayanti, N. N. A. T., Cahyani, P. I., Leko, Y. Y., & Wirawan, I. G. N. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Di Dusun Kertha Raharja, Sidakarya. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(5), 683-689. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i5.467>
- Juliarta, I. M. (2022). Pelatihan bahasa inggris IELTS bagi mahasiswa jurusan keperawatan. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 349-355. <https://alharamjournal.id/index.php/Joong-Ki/article/view/726>
- Juliarta, I. M., & Wirawan, I. G. N. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Bagi Warga Babakan Cangu, Badung-Bali. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 74-79. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.72>
- Karpika, I. P., Antari, L. P. S., Suardana, I. K., & Wijaya, I. M. G. P. (2024). PKM. Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran dan Ekstrakurikuler pada Siswa SMK PGRI 1 Badung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 4(2), 61-70. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyamahadi/article/view/3801>
- Djunaid, I. S. (2021). Penyuluhan pentingnya pemahaman siswa SMK Pariwisata tentang skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja pariwisata di SMK Darmawan Bogor. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v5i1.2724>
- Martin, J R. 1992. *English Text System and Structure*.Amsterdam: University of Sydney.
- Schleppegrell, Mary J. 2008. *The Language of Schooling A Functional Linguistics Perspective*.
- Sudaryanto, S. (2015). Metode dan aneka teknik analisis bahasa. Yogyakarta: Appti.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Duta Wacana University Press.
- Suardana, I. K., Surat, I. M., Firmani, P. S., & Subrata, I. M. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Ict Di Sma Taman Rama Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 34-43. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i2.1954>
- Suardana, I. K., Surat, I. M., Firmani, P. S., & Subrata, I. M. (2022). Program kemitraan masyarakat dalam pengembangan pembelajaran berbasis ict di sma taman rama denpasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 34-43. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i2.1954>